BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang tak ada henti-hentinya dilakukan oleh manusia. Belajar membantu seseorang mengetahui hal yang belum diketahui sebelumnya. Belajar membantu seseorang dalam mengubah perilaku, biasanya seseorang belajar dengan cara menghafal atau mengingat hal-hal baru yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupannya. Mohamad Syarif Sumantri (2015:2) menyatakan “Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masalah ataupun pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan”. Kemudian Ihsana El Khuluqu (2017:1) menyatakan “Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”.

Ahmad Susanto (2016:4) menyatakan “Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dan keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, dan pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak”. Kemudian Skinner dalam Hamdani (2011:17) berpandangan “bahwa pada saat orang belajar, responnya menjadi kuat, apabila ia tidak belajar, responnya menurun”. Dalam belajar ditemukan: (1) kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons belajar; (2) respons pembelajaran; (3) konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut.

Slameto, (2016: 2) mendeskripsikan “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Dalam kaitan ini, proses belajar dan perubahan merupakan bukti hasil yang diproses. Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan

kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain, dan cita-cita (Hamalik, 2014:45). Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.

Menurut pengertian secara psikologis dalam Slameto (2017:2) “Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah bagian dari proses belajar mengajar. Pembelajaran tidak bisa dilepaskan oleh guru dan siswa, pembelajaran terjadi adanya interaksi antara guru dan siswa. Syaiful Sagala (2017:61) menyatakan pembelajaran adalah “Membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.

Oemar Hamalik (2014:239) menyatakan “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran”. Dari teori-teori yang dikemukakan banyak ahli tentang

pembelajaran Oemar Hamalik mengemukakan (2014:240) 3 (tiga) rumusan yang dianggap lebih maju, yaitu :

a. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. b. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik. c. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Dalam istilah “pembelajaran” lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar, siswa diposisikan sebagai subyek belajar yang memegang peranan utama sehingga dalam setiap proses mengajar siswa dituntut beraktifitas secara penuh, bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran. Dengan demikian, kalau dalam istilah “mengajar” (pengajaran) atau “teaching” menempatkan guru sebagai “pemeran utama” memberikan informasi, maka dalam “Instruction” guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, memanager berbagai sumber dan fasilitas untuk dipelajari siswa.

Sudjana dalam Sofan Amir (2016:28) mengatakan bahwa “Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar”. Gulo dalam (Sofan Amir) mengatakan bahwa “Pembelajaran adalah usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar”. Nasution dalam (Sofan Amir) mengatakan bahwa “Pembelajaran sebagai suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik, sehingga terjadi proses belajar”. Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah ruang belajar, guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.

Menurut aliran behavioristik dalam Hamdani (2011:23) mengatakan bahwa “Pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus”. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang

dipelajari Darsono dalam Hamdani (2011:23). Adapun humanistik mendeskripsikan pembelajaran sebagai memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya Sugandi dalam Hamdani (2011:23).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

3. Pengertian Mengajar

Mengajar pada dasarnya adalah usaha seorang guru untuk menciptakan suatu lingkungan yang mendukung untuk membentuk situasi dan kondisi yang baik bagi anak yang akan diajarkan, sehingga belajar itu tidak hanya bisa dilakukan di lingkungan kelas (sekolah) saja namun bisa juga kita lakukan di luar lingkungan kelas bahkan bisa juga di laksanakan di lingkungan-lingkungan yang bisa terlaksananya proses pembelajaran bagi anak. Slameto (2016:29-30) menyatakan “Mengajar ialah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman- pengalaman dan kecakapan pada anak didik kita. Atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sebagai generasi penerus”.

Menurut pengertian tradisional yang diungkapkan oleh Hamalik dalam Asep Jihad (2013:8) “Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik atau murid di sekolah”. Sedangkan menurut John R. Pancella dalam Lilik Sriyanti (2013:101) menyatakan “Mengajar adalah sebagai berikut: mengajar dapat dilukiskan sebagai membuat keputusan dalam interaksi, dan hasil dari keputusan guru adalah jawaban siswa atau sekelompok siswa” Alvin W. Howard dalam Slameto (2016:32) menyatakan “Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*”. Berdasarkan dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian mengajar adalah suatu aktivitas seorang guru memberikan informasi ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat untuk peserta didik.

4. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin yang berarti perantara, maksudnya segala sesuatu yang membawa pesan dari suatu sumber untuk disampaikan kepada penerima pesan (Nana Sudjana & Ahmad Rivai, 2010:130). Media merupakan alat atau sarana yang mempunyai fungsi untuk menyampaikan suatu informasi. Secara harfiah media berarti perantara yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Media pembelajaran pada dasarnya merupakan wahana dari pesan (guru) ingin diteruskan kepada penerima pesan (anak). Pesan yang disampaikan adalah isi pembelajaran dalam bentuk tema atau topik pembelajaran dengan tujuan agar terjadi proses belajar pada diri anak. Seorang guru SD menginginkan agar pesan yang disampaikan dapat diterima anak dengan afektif dan efisien. Untuk itu diperlukan media pembelajaran. Media yang dikembangkan dengan baik diharapkan dapat membantu anak memahami pesan yang disampaikan kepada anak.

5. Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran

Arief,dkk(2008:29-59) berpendapat bahwa “Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu media visual, audio, dan audiovisual. Berikut ini secara singkat diuraikan keterangan dari jenis dan karakteristik media pembelajaran”.

a. Media Visual

Media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan pemirsa atau media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini tampaknya yang sering digunakan oleh guru SD untuk membantu menyampaikan isi dari tema pembelajaran yang sedang dipelajari. Media visual terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (*non-projected visual*). Media yang dapat diproyeksikan misalnya transparansi OHP (*Over Head Projektor*) dan Film Bingkai atau slide. Film bingkai atau slide adalah suatu film transparan yang umumnya berukuran 35 mm. Dalam satu paket program film bingkai berisi beberapa bingkai film yang terpisah satu sama lain. Jenis media yang tidak diproyeksikan antara lain: realia, model, dan grafis. Ketiga jenis media ini dapat dikategorikan sebagai media sederhana yang penyajiannya

tidak memerlukan tenaga listrik. Walaupun demikian media ini sangat penting bagi anak karena mampu menciptakan kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup dan lebih menarik.

b. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contoh media audio adalah program kaset suara dan program radio. Penggunaan media audio dalam kegiatan pembelajaran di SD pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Dan sifatnya yang auditif, media ini mengandung kelemahan yang harus di atasi dengan cara memanfaatkan media lainnya.

c. Media Audiovisual

Media audiovisual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Dengan menggunakan media audiovisual ini maka penyajian isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyampai materi karena penyajian materi bisa diganti oleh media. Peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi anak untuk belajar. Contoh dari media audiovisual ini di antaranya program televisi atau video pendidikan atau instruksional, program slide suara, dan sebagainya.

6. Pengertian Buku Bacaan Bergambar

Media pembelajaran dapat mempermudah guru dalam proses belajar mengajar, salah satu media yang digunakan guru adalah buku bacaan bergambar. Muh. Nur Mustakim (2010:32) mengemukakan “Buku bergambar adalah buku yang memuat suatu cerita melalui gabungan antara teks dan ilustrasi”. Tarigan (2015:209) mengemukakan “Pemilihan gambar haruslah tepat, menarik dan dapat merangsang anak untuk belajar”. Media gambar yang menarik, akan menarik perhatian anak dan menjadikan anak memberikan respon awal terhadap proses pembelajaran. Media gambar yang digunakan dalam pembelajaran akan diingat

lebih lama oleh anak karena bentuknya yang konkrit dan tidak bersifat abstrak. Gambar adalah suatu bentuk ekspresi komunikasi universal yang dikenal khalayak luas.

(Huck, dkk dalam Burhan Nurgiyantoro, 2010:153) mengatakan “Buku bergambar (*picture books*) menunjuk pada pengertian buku yang menyampaikan pesan lewat dua cara, yaitu lewat ilustrasi dan tulisan”. Hal yang tidak berbeda juga dikemukakan Mitchell (Burhan Nurgiyantoro, 2010:153) “Buku cerita bergambar adalah buku yang menampilkan gambar dan teks dan keduanya saling menjalin”. Baik gambar maupun teks secara mandiri belum cukup untuk mengungkapkan cerita secara lebih mengesankan, dan keduanya saling membutuhkan untuk saling mengisi dan melengkapi. Dengan demikian, pembacaan terhadap buku cerita bacaan tersebut akan terasa lebih lengkap dan konkret jika dilakukan dengan melihat.

Kata-kata dan teks dalam buku cerita bergambar sama pentingnya dengan gambar ilustrasi. Guru akan membantu anak mengembangkan sensitivitas awal ke imajinasi dalam penggunaan bahasa (Huck, dkk dalam Burhan Nurgiyantoro, 2010:157). Bahasa untuk bacaan anak harus sederhana, tetapi tidak perlu penyederhanaan yang berlebihan. Apalagi dalam buku cerita bergambar pemahaman kata-kata itu berada dalam konteks cerita dan yang dapat dipahami bersama dengan bantuan gambar.

Berdasarkan pandangan para ahli dapat disimpulkan buku yang ceritanya melalui gabungan antara teks dan ilustrasi bergambar. Buku bacaan bergambar akan lebih memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran, karena di dukung oleh gambar-gambar yang menarik bagi siswa.

7. Manfaat Buku Cerita Bergambar

Tadkiroatun Musfiroh (2008:94) berpendapat “Bercerita dengan media buku bergambar menjadi stimulasi yang efektif bagi anak SD, karena pada waktu minat baca pada anak mulai tumbuh”. Minat itulah yang harus diberi lahan yang tepat, antara lain melalui kegiatan bercerita.

Pendapat di atas juga dikemukakan oleh Monks (Tadkiroatun Musfiroh, 2008: 94) bahwa “Menstimulasi minat baca anak lebih penting daripada mengajar

mereka membaca". Menstimulasi memberi efek menyenangkan, sedangkan mengajar sering kali justru membunuh minat baca anak, apalagi hal tersebut dilakukan secara paksa.

Dalam Leonhardt (Tadkiroatun Musfiroh, 2008: 95) langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk memupuk minat baca anak berkaitan dengan cerita adalah sebagai berikut :

- a. Biarkan anak sendiri memilih buku cerita yang dibacakan guru. Dalam hal ini, guru mempersiapkan buku yang hendak dibacakan, dan anak memilih buku cerita mana yang dibacakan guru.
- b. Siapkan buku-buku yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, baik tulisan, pilihan kata, isi cerita, panjang cerita, maupun ilustrasinya. Buku cerita yang tidak sesuai dengan tingkat keterbacaan anak akan menyulitkan proses identifikasi. Sebaliknya, cerita yang memiliki tingkat keterbacaan sesuai anak, akan mendorong anak untuk "belajar" membaca.
- c. Bacakanlah cerita dengan lafal yang baik dan menarik. Tunjukkan jari ke lambang tulis. Pastikan anak mengikuti cerita dengan melihat lambang tulisnya.
- d. Untuk memperoleh aktivitas yang memadai, cerita dibacakan secara perlahan namun jelas dan ekspresif.
- e. Ceritakan cerita dimanapun anak membutuhkan. Pada waktu istirahat, mungkin ada anak yang justru tertarik untuk menyimak cerita guru. Dengan hal ini minatbaca anak tumbuh lebih subur.
- f. Sediakan selalu buku-buku cerita dalam jangkauan anak. Ketersediaan buku-buku cerita selalu memancing anak untuk memegang, mencoba menirukan suara gurunya bercerita, dan merangsang anak mencermati detail tulisan.
- g. Sesekali, suruhlah anak menceritakan kembali cerita telah disimaknya. Cermati bagaimana anak menunjuk lambang tulisan.
- h. Kuasailah cerita tentang tempat, peristiwa, atau hewan-hewan, dan ceritakanlah pada anak didik pada saat yang tepat. Tunjuk pula tulisan-tulisan yang tertera disekitar anak. Kaitkan tulisan dengan cerita.
- i. Bawalah anak-anak ke perpustakaan, Biarkan mereka melihat-lihat gambar, Amati apa yang diminati anak Luangkan sedikit waktu untuk bercerita.

Berdasarkan dari kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bercerita dengan buku bergambar menjadi "pelatihan" baca yang penting. Melatih anak gemar membaca harus dimulai sejak dini, kegiatan bercerita dengan buku bergambar tersebut dapat merangsang anak rasa ingin tahu anak. Dengan melalui rangsangan yang terus menerus, anak akan menemukan dunianya melalui bacaan. Selera anak terhadap bacaan anak memang terus berubah, namun yang pasti

mereka akan terbiasa menemukan banyak informasi melalui bacaan. Hal ini akan terwujud jika sejak dini guru menjadikan program bercerita dengan buku sebagai program rutin di sekolah.

8. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu Perubahan-Perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan sebagai hasil dari kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Dimiyati dan mudjiono (2014:3) menyatakan bahwa, “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Selanjutnya, Nawawi dalam ahmad susanto (2016:5) mengartikan “Hasil belajar sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”. Kemudian Winkel dalam Purwanto (2017:45) mengartikan “Hasil belajar adalah Perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku.

Berdasarkan pengertian hasil belajar menurut para ahli di atas, Penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar yang dapat mengubah sikap dan tingkah laku pada diri siswa.

9. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Proses belajar melibatkan berbagai beberapa faktor-faktor yang sangat kompleks. Oleh sebab itu, masing-masing faktor perlu diperhatikan agar proses belajar dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Belajar tidak hanya ditentukan potensi yang ada dalam individu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain yg berasal dari luar diri yang belajar.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dengan lingkungannya. Pertama siswa ; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua lingkungan : yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas siswa, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan dan keluarga. Menurut Slameto (2010:54) menerangkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

- a. Faktor Intern meliputi:
 - 1) Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
 - 2) Faktor psikologis terdiri dari dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 - 3) Faktor kelelahn baik kelelahan secara jasmani maupun kelelahan secara rohani.
- b. Faktor ekstern meliputi :
 - 1) Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan
 - 2) Faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
 - 3) Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar maka disimpulkan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan eksternal. Untuk mengetahui hasil belajar dan potensi yang dimiliki siswa setelah pembelajaran dapat digunakan melalui pengukuran dan penilaian, pengukuran dan penilaian dapat dilakukan dengan memberikan teks kepada siswa. Karena teks merupakan alat ukur yang sering digunakan dalam penelitian di bidang pendidikan.

B. Kerangka Berfikir

Buku bacaan bergambar adalah buku yang ceritaannya melalui gabungan antara teks dan ilustrasi bergambar. Buku bacaan bergambar akan lebih memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran, karena di dukung oleh gambar-gambar yang menarik bagi siswa. Dengan adanya buku cerita bergambar siswa tida akan mudah bosan dalam pembelajaran, dan juga gambar-gambar yang

disediakan akan lebih memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar yang dapat mengubah sikap tingkah laku pada diri siswa.

faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar maka disimpulkan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan eksternal. Untuk mengetahui hasil belajar dan potensi yang dimiliki siswa setelah pembelajaran dapat digunakan melalui pengukuran dan penilaian, pengukuran dan penilaian dapat dilakukan dengan memberikan teks kepada siswa. Karena teks merupakan alat ukur yang sering digunakan dalam penelitian di bidang pendidikan.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir dan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis menyampaikan hipotesis dari permasalahan adalah: Ada pengaruh yang positif dan signifikan Penggunaan Media buku bacaan bergambar terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 064023 Kemenangan Tani Medan T.A 2019/2020.

D. Definisi Operasional

Agar penelitaian sesuai dengan yang diharapkan dan menghindari kesalahan pemahaman maka perlu didefinisi operasional sebagai berikut:

1. Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.
2. Mengajar adalah suatu aktivitas seorang guru memberikan informasi ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat untuk peserta didik.
3. Buku bacaan bergambar adalah buku yang ceritanya melalui gabungan antara teks dan ilustrasi bergambar.
4. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar yang dapat mengubah sikap dan tingkah laku pada diri siswa.